



**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU SITUASI DALAM
PEMBELAJARAN BERBICARA UNTUK SISWA
KELAS VII SMP**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Yuni Hapsari
NIM : 2601411143
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

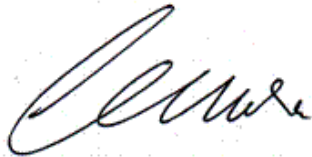
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Pengembangan Media Kartu Situasi Dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

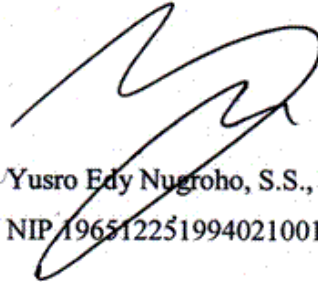
Semarang, Agustus 2015

Pembimbing I



Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
NIP 195801081987031004

Pembimbing II



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum
NIP 196512251994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Kartu Situasi Dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu
tanggal : 9 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001)

Ketua

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum. (197805022008012025)

Sekretaris

Drs. Hardyanto, M.Pd. (195811151988031002)

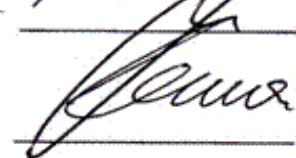
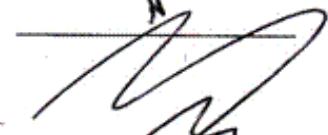
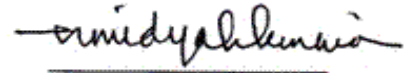
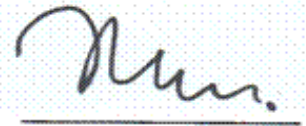
Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. (196512251994021001)

Penguji II Pembimbing II

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. (195801081987031004)

Penguji III Pembimbing I



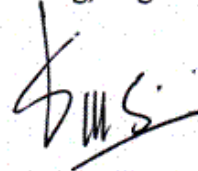
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul *Pengembangan Media Kartu Situasi Dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Yuni Hapsari

NIM 2601411143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Niat, usaha, dan doa dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mencapai kesuksesan dan cita-cita yang diinginkan.

Persembahan:

- Untuk Bapak Mamah tercinta Arifin dan Mustofiah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi.
- Adikku Dita Nurlita yang selalu mendoakan dan memberiku semangat.

PRAKATA

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam penyelesaian penulisan skripsi dengan judul *Pengembangan Media Kartu Situasi Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP*. Penulis menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., dosen pembimbing I dan Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
2. Drs. Hardyanto, M.Pd., dosen penelaah yang telah memberikan pengarahan dalam koreksi serta saran dan masukan kepada penulis,
3. Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd., dosen penguji ahli materi dan Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd., dosen penguji ahli media yang telah memberikan pengarahan serta koreksi kepada penulis,
4. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek atas kerjasamanya,
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi,
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi,

7. Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang,
8. Segenap dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis,
9. Seluruh teman-teman angkatan 2011 dan teman-teman ROMO (Rombel Lima Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang,
10. Teman-teman yang membantu pembuatan media dan mendukung penulis, Tyar, Indah, Santi, Kiki, Erlita, Yeni, Zulfa, Alisa, Afrani, dan Etik,
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu,

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat dan senantiasa dilimpahkan keberkahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun semua pihak.

Semarang, Agustus 2015

Penulis,
Yuni Hapsari

ABSTRAK

Hapsari, Yuni. 2015. *Pengembangan Media Kartu Situasi Dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. Pembimbing II : Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: media bahasa Jawa, kartu situasi, pembelajaran berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP. Siswa harus bisa belajar berbicara bahasa Jawa dan saat melakukan percakapan dengan orang yang lebih tua menggunakan *unggah-ungguh basa* dengan baik. Pembelajaran berbicara kelas VII SMP sampai saat ini belum bisa terlaksana dengan baik, karena kurangnya media dan materi yang diberikan guru kepada siswa. Pembelajaran berbicara yang seperti itu, menjadikan siswa bosan dan tidak paham. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan media untuk pembelajaran berbicara. Media yang akan dibuat berdasarkan kebutuhan dari guru dan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran berbicara kelas VII SMP, 2) bagaimana prototipe media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP, 3) apakah model media kartu situasi dapat diterapkan sebagai solusi dalam pembelajaran berbicara kelas VII SMP. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran berbicara kelas VII SMP, 2) mendeskripsikan prototipe media kartu situasi pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP, 3) mendeskripsikan model pengembangan media kartu situasi dapat diterapkan sebagai solusi dalam pembelajaran berbicara kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara kepada guru bahasa Jawa, dan angket kebutuhan guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan melalui deskriptif kualitatif.

Guru dan siswa kelas VII SMP membutuhkan media pembelajaran berbicara berupa kartu situasi. Hasil penelitian menunjukkan, pembelajaran berbicara membutuhkan media. Kartu situasi ini berupa gambar visual yang dilengkapi dengan isi (materi) situasi, dan cara menggunakan kartu situasi supaya siswa bisa berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan *unggah-ungguh basa* serta ragam *krama* dengan baik.

Saran hasil penelitian ini adalah 1) media dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran berbicara, 2) perlu diadakannya penelitian lanjut untuk uji efektifitas dari media tersebut, dan 3) media kartu situasi ini dapat dijadikan referensi untuk guru bahasa Jawa.

SARI

Hapsari, Yuni. 2015. *Pengembangan Media Kartu Situasi Dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. Pembimbing II : Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Tembung pangrunut : media basa Jawa, kertu situasi, pasinaonan wicara.

Katrampilan wicara kalebu salah sijine kompetensi ing piwulangan basa Jawa SMP. Siswa kudu tuntas sinau wicara ing piwulangan basa Jawa lan menawa wawan gunem marang wong tuwa nganggo unggah-ungguh basa kang trep. Pasinaon wicara kelas VII SMP nganti seprene durung bisa kaleksanan kanthi apik, jalaran kurange media lan materi sing diwenehake guru marang siswa. Pasinaon wicara kaya mangkono, ndadekake siswa bosen lan ora mudheng. Pramila, prelu anggone nggawe media kanggo pasinaon wicara. Media kang bakal digawe adhedhasar saka kabutuhan guru lan siswa.

Adhedhasar pratelan kasebut, rumusan masalah panaliten iki yaiku 1) kepriye kabutuhan media kanggo guru lan siswa ing pasinaon wicara kelas VII SMP, 2) kepriye wujud media kertu situasi ing pasinaon wicara kanggo siswa kelas VII SMP, 3) apa modhel media kertu situasi bisa diterapake ing pasinaon wicara kelas VII SMP. Ancase panaliten yaiku 1) ngandharake kabutuhan media kanggo guru lan siswa ing pasinaon wicara kelas VII SMP, 2) ngandharake wujud media kertu situasi ing pasinaon wicara kanggo siswa kelas VII SMP, 3) ngandharake modhel media kertu situasi sing bisa diterapake ing pasinaon wicara kelas VII SMP.

Panaliten iki migunakake pendekatan Research & Development. Subjek panalitene yaiku guru lan siswa. Data dikumpulake saka observasi, wawanrembug karo guru basa Jawi, lan angket kabutuhan guru lan siswa. Teknik analisis data migunakake tata cara deskriptif kualitatif.

Guru lan siswa kelas VII SMP mbutuhake media sing wujud kertu situasi. Asil panaliten iki nuduhake, pasinaon wicara mbutuhake media. Kertu situasi iki wujud gambar visual kang dijangkepi karo isi (materi) situasi lan cara nggunakake kertu situasi supaya siswa bisa wicara marang wong tuwa nganggo unggah-ungguh basa uga ragam krama kang trep.

Catetan kang bisa kapethik adhedhasar asil panaliten yaiku 1) media prelu digunakake kanggo mbiyantu siswa ing pasinaonan wicara, 2) prelu dianakake panaliten maneh kanggo uji efektivitas saka media kuwi, lan 3) media kertu situasi iki bisa kanggo referensi tumrap guru basa Jawa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Berbicara Bahasa Jawa	15

2.2.1.1 Ragam Bahasa Jawa	16
2.2.1.1.1 Ragam Ngoko	17
2.2.1.1.2 Ragam Krama	19
2.2.2 Media Kartu	21
2.2.3 Media Kartu Situasi	22
2.2.3.1 Langkah-langkah Pembuatan Media Kartu Situasi	24
2.2.4 Penggunaan Kartu Situasi Sebagai Media Pembelajaran Berbicara	25
2.3 Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian	36
3.2.1 Siswa	36
3.2.2 Guru	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.3.1 Observasi	37
3.3.2 Teknik Wawancara	37
3.3.3 Teknik Dokumentasi	38
3.3.4 Teknik Angket	38
3.3.4.1 Angket Kebutuhan	38
3.3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa	39
3.3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru	39
3.3.4.2 Angket Penilaian Ahli	39

3.4 Instrumen Penelitian	39
3.4.1 Pedoman Wawancara	40
3.4.2 Angket Kebutuhan	41
3.4.2.1 Angket Kebutuhan Siswa	42
3.4.2.2 Angket Kebutuhan Guru	43
3.4.2.3 Angket Penilaian Ahli Media	45
3.4.2.4 Angket Penilaian Ahli Materi	45
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan	47
3.5.2 Analisis Data Validasi Ahli	47

BAB IV PENGEMBANGAN MEDIA KARTU SITUASI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara terhadap Guru dan Siswa Kelas VII SMP	48
4.1.1.1 Deskripsi Uji Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara	54
4.1.1.2 Deskripsi Uji Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara	59
4.1.1.3 Simpulan Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara	65

4.2.1 Prototipe Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran	
Berbicara	66
4.3.1 Hasil Uji Ahli Pengembangan Media Kartu Situasi Pembelajaran Berbicara	
dan Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli	80
4.3.1.1 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media	80
4.3.1.2 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Materi	81
4.3.1.3 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli	83
4.3.1.3.1 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Media	83
4.3.1.3.2 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Materi	91
BAB V PENUTUP	
5.1 Penutup	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kebutuhan Angket Siswa	42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kebutuhan Angket Guru	44
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media	45
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi	46
Tabel 4.1 Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa	55
Tabel 4.2 Media Pembelajaran	56
Tabel 4.3 Harapan Terhadap Pengembangan Media	58
Tabel 4.4 Berbahasa Jawa dalam Kehidupan Sehari-hari	60
Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa	61
Tabel 4.6 Media Pembelajaran Berbicara	62
Tabel 4.7 Harapan Terhadap Media Pembelajaran	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Ahli Media Kartu Situasi	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Ahli Materi Kartu Situasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Prototipe Awal Sampul Kartu Situasi A	68
Gambar 4.2 Prototipe Awal Sampul Kartu Situasi B	68
Gambar 4.3 Prototipe Awal Situasi Komunikasi	73
Gambar 4.4 Prototipe Awal Situasi Pembelian	74
Gambar 4.5 Prototipe Awal Situasi Pemakaian	75
Gambar 4.6 Prototipe Awal Situasi Formal	76
Gambar 4.7 Prototipe Awal Situasi Penolakan	77
Gambar 4.8 Revisi Produk Sampul Kartu Situasi A	84
Gambar 4.9 Revisi Produk Sampul Kartu Situasi B	84
Gambar 4.10 Revisi Produk 1	85
Gambar 4.11 Revisi Produk 2	86
Gambar 4.12 Revisi Produk 3	87
Gambar 4.13 Revisi Produk 4	88
Gambar 4.14 Revisi Produk 5	89
Gambar 4.15 Desain Kemasan (<i>Packaging</i>)	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Data Observasi	100
Lampiran 2: Lembar Panduan Wawancara	102
Lampiran 3: Angket Kebutuhan Siswa	103
Lampiran 4: Angket Kebutuhan Guru	109
Lampiran 5: Angket Uji Ahli Media	115
Lampiran 6: Angket Uji Ahli Materi	119
Lampiran 7: SK Pembimbing	123
Lampiran 8: Surat Izin Observasi SMP N 3 Kalikajar	124
Lampiran 9: Surat Izin Observasi SMP Muhammadiyah 4 Kertek	125
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian SMP N 3 Kalikajar	126
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian SMP Muhammadiyah 4 Kertek	127
Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Bimbingan Proposal	128
Lampiran 13: Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 3 Kalikajar	130
Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 4 Kertek	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib yang ada di Jawa Tengah dan tercantum sebagai muatan lokal. Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Pada jenjang awal SD, siswa belajar tentang pengenalan aksara Jawa, *paribasan*, *tembang dolanan*, dan lain-lain. Dalam jenjang SMP, siswa banyak belajar tentang mendengarkan percakapan ataupun di radio, berdialog, membaca *indah geguritan* serta membaca cerita wayang Ramayana, dan menulis karangan serta menulis paragraf berhuruf Jawa. Dalam jenjang SMA, siswa dituntut berperan aktif dalam belajar mendengarkan cerita rakyat, menyampaikan sambutan dalam bentuk *pambagyaharja*, membaca naskah pidato, dan menulis naskah drama.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan pribadi siswa karena, dalam belajar bahasa Jawa siswa mengerti bagaimana menggunakan *unggah-ungguh basa* yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua. Belajar berbahasa Jawa juga dapat menjadikan siswa mengerti tentang sopan santun dan bertutur kata yang halus.

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP ada beberapa kompetensi yang harus dicapai yaitu mendengarkan berita dalam bahasa Jawa, berdialog menggunakan ragam bahasa yang sesuai, membaca paragraf berhuruf Jawa,

dan menulis pengalaman pribadi. Dalam hal ini, siswa dituntut berperan aktif dalam keterampilan berbahasa Jawa, seperti berbicara. Pada penelitian ini menggunakan kompetensi berbicara karena, siswa harus banyak belajar dan berlatih bagaimana berbicara bahasa Jawa yang baik sesuai *unggah-ungguh basa*. Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengungkapkan ucapan atau secara langsung dan dilakukan secara lisan. Pembelajaran berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa Jawa dan mempunyai peranan penting.

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa di kelas siswa masih mengalami kesulitan pada kosakata bahasa Jawa dan pelafalan (*d, dh, t, th*). Pembelajaran berbicara yang berlangsung membuat siswa kurang tertarik dalam belajar berbicara bahasa Jawa yang dianggap susah. Siswa kelas VII SMP berbicara kepada guru menggunakan bahasa Indonesia atau *ngoko* karena, adanya pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan dari keluarga menjadikan sebagai bahasa yang sering diucapkan. Kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa kelas VII SMP belum menguasai sepenuhnya ragam bahasa Jawa *krama* dan untuk mengutarakannya juga perlu tindakan dari guru untuk merubah dan membiasakan berbicara dengan bahasa Jawa ragam *krama* dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitarnya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbicara pada kelas VII SMP perlu banyak latihan apalagi masih kurang mempersiapkan rasa percaya diri saat maju di depan

kelas. Dalam pembelajaran di sekolah siswa SMP berbicara bahasa Jawa menggunakan *ngoko lugu* kepada guru maupun orang tua dan kurang menyadari bagaimana berbicara bahasa Jawa menggunakan *unggah-ungguh basa* yang baik kepada orang yang lebih tua. Pada pembelajaran berbicara siswa tidak berbicara namun membaca, ini yang menjadikan siswa masih bergantung pada buku dan kurangnya percaya diri pada saat maju di depan kelas. Siswa menganggap berbicara menggunakan bahasa Jawa itu susah dan sulit karena tidak mengerti *unggah-ungguh basa* yang benar, maka dari itu siswa mengalami beberapa kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran berbicara.

Pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa di sekolah, siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa. Kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa mengeluhkan tidak bisa berbahasa Jawa atau juga bahasa Jawa itu mata pelajaran yang susah, dan lain-lain. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan pada berbahasa Jawa, dalam keseharian terkadang siswa menggunakan *ngoko lugu* yang dianggap lebih mudah. Siswa menganggap mata pelajaran bahasa Jawa hanya sebagai muatan lokal tidak termasuk dalam mata pelajaran pokok atau wajib yang ada dalam pembelajaran, menjadikan siswa kurang tertarik dalam belajar bahasa Jawa dan kurang mengetahui arti pentingnya belajar bahasa Jawa. Pada pembelajaran berbicara guru belum bisa menjadikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, maka guru harus berperan aktif untuk mendorong dan mengajarkan siswa agar bisa semangat belajar berbicara

bahasa Jawa serta mau belajar berbicara bahasa Jawa dengan *unggah-ungguh basa* yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua.

Selain pada kesulitan pembelajaran berbicara bahasa Jawa di sekolah, siswa SMP kelas VII juga mengalami permasalahan pembelajaran berbicara karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak menggunakan bahasa Jawa melainkan bahasa Indonesia untuk percakapan sehari-hari dan kurangnya penguasaan berbicara bahasa Jawa siswa dalam ragam *krama* pada lingkungan sekitar. Pada lingkungan juga dapat berpengaruh pada percakapan yang dilakukan dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua karena, lingkungan sekitar menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa mengerti bahasa Jawa hanya sebagian yaitu pada *ngoko lugu*. *Ngoko lugu* biasanya diucapkan dalam sehari-hari dan siswa menggunakan kepada siapa saja dan belum memahami ragam bahasa Jawa. Guru juga berperan mengarahkan siswa dalam berbicara bahasa Jawa yang sesuai ragam bahasa Jawa, agar siswa dapat berbahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh basa* yang baik dan benar serta melakukan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa.

Pada permasalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa juga berpengaruh pada kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pada pembelajaran menyebabkan beberapa keluhan dari materi yang diajarkan oleh guru berupa buku paket, kemudian saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya minat siswa dalam belajar

bahasa Jawa. Kebutuhan guru dan siswa SMP kelas VII adalah media pembelajaran sebagai pendukung dalam berlangsungnya pembelajaran berbicara. Media pembelajaran adalah sebuah penunjang untuk mendukung dalam berlangsungnya penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran ada empat jenis yaitu audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Penggunaan media pada pembelajaran berbicara akan tercapai pembelajaran yang inovatif, dapat berjalan lebih efektif, dan dapat menarik minat siswa dalam belajar berbicara bahasa Jawa.

Dalam pembelajaran berbicara diperlukan media yang tepat, agar dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran dengan baik. Peneliti menggunakan media pembelajaran berbicara yang berupa visual namun dalam bentuk kartu yang bernama kartu situasi yaitu terdapat gambar dan isi situasi yang sudah tertulis, mungkin media ini terdengar agak asing tapi dalam pelaksanaannya cukup sederhana dan dapat membantu siswa berbicara dengan situasi yang sesuai dengan kartu yang didapatkan. Kartu situasi adalah sebuah kartu yang terdapat tema untuk melakukan percakapan menggunakan *krama alus* antara dua orang atau lebih hampir mirip dengan bermain peran. Media ini dibuat untuk siswa dan guru melalui proses yang mudah, terjangkau, dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Media yang dipakai dalam pembelajaran berbicara dapat membantu siswa dalam belajar berbahasa Jawa menggunakan kartu situasi. Pada media kartu situasi ini dapat berperan dalam pembelajaran berbicara dan siswa dapat

mengetahui penggunaannya. Adapun urutan cara menggunakan kartu situasi ada empat yaitu (1) siswa dan teman sebangku mengambil dua kartu situasi yaitu kartu situasi A dan kartu situasi B, (2) siswa dan teman sebangku menentukan peran, siapa yang akan menjadi anak dan orang tua disesuaikan dengan kartu situasi yang didapat, (3) siswa berpasangan latihan berbicara (berdialog) sesuai dengan isi (materi) kartu situasi yang didapat, dan (4) ujian (maju) berbicara bahasa Jawa menggunakan *unggah-ungguh basa* yang benar dengan teman sebangku. Tujuannya adalah dapat melatih siswa SMP kelas VII dalam berbicara ragam *krama* kepada orang yang lebih tua dan media ini dijadikan media pendukung dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa terjadi beberapa permasalahan diantaranya pelatihan yang diberikan guru kurang dan kurangnya media pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberi pelatihan dan arahan saat melakukan praktik berbicara bahasa Jawa menjadikan siswa kurang siap, tidak percaya diri, dan menjadi cepat bosan karena kurangnya media pembelajaran berbicara sebagai pendukung pembelajaran serta guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran berbicara. Siswa juga mengalami kesulitan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kepada orang yang lebih tua karena, siswa masih menggunakan *ngoko lugu* pada siapapun serta kurangnya latihan dan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Tidak adanya media membuat siswa tidak bisa belajar mandiri dalam berbicara bahasa Jawa, maka diperlukan media pembelajaran dalam berlangsungnya pembelajaran agar

dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti berbicara bahasa Jawa menggunakan *unggah-ungguh basa* yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP?
- 2) Bagaimana prototipe media kartu situasi pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP?
- 3) Apakah model media kartu situasi dapat diterapkan sebagai solusi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui kebutuhan siswa dan guru mengenai pengembangan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP.
- 2) Mendeskripsikan prototipe media kartu situasi pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP.
- 3) Mendeskripsikan model pengembangan media kartu situasi dapat diterapkan sebagai solusi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat membantu materi dan memperkaya materi pembelajaran bahasa Jawa, khususnya media kartu situasi pembelajaran berbicara bahasa Jawa dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan kemudahan bagi pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa khususnya pada pembelajaran berbicara dan mengerti penggunaan *unggah-ungguh basa* yang baik dan benar dengan menggunakan media kartu situasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menyampaikan dan memberikan materi pada siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa menggunakan media kartu situasi sebagai media pendukung pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu terdapat pada jurnal Internasional yang dilakukan oleh B. M Latha dan Petella R. (2012), C. T Mart (2012), Faheem Akbar (2014), Gulden Kosar dan Hasan Bedir (2014), dan Mohammad Bagher Shabani (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh B. M Latha dan Petella R. (2012) dalam jurnal Internasional yang berjudul *Teaching English as A Second Language: Factors Affecting Learning Speaking Skills* edisi ke-1 pada tanggal 25 September 2012 menyimpulkan bahwa penelitian ini mengajarkan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang bisa mengajarkan tentang keterampilan berbicara. Dalam hal ini keterampilan berbicara mempunyai peran dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar keterampilan berbicara karena, mengakibatkan masalah dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Mengembangkan keterampilan berbicara dengan belajar bahasa Inggris memang susah namun dengan berlatih intonasi dan pengucapan akan dapat mengatur pola aturan dalam keterampilan berbicara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pengembangan membuat produk media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara.

Pada penelitian C. T Mart (2012) dalam jurnal Internasional yang berjudul *Developing Speaking Skills Through Reading* edisi ke-2 pada tanggal 29 November 2012 menyimpulkan bahwa penelitian ini berupa penelitian yang mengembangkan keterampilan berbicara melalui membaca. Dalam belajar berbicara, sebelumnya harus mengerti dan memahami materi apa yang disampaikan. Membaca memang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan keterkaitan berbicara dan membaca, berbicara dilakukan secara lisan dan mengungkapkan ide, gagasan serta pendapat sedangkan membaca dilakukan dengan membaca buku (materi) untuk memahami. Mengembangkan keterampilan berbicara melalui membaca memang agak susah tapi hasil yang tercipta akan maksimal, dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah pengembangan membuat produk yaitu media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara dan yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan dalam pembelajaran berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Faheem Akbar (2014) yang berjudul *The Role of Reading in Improving Speaking Skills in the Context of Teaching English as a Foreign Language* edisi ke-2 pada tanggal 7 Desember 2014 menyimpulkan bahwa peran membaca dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing. Pada penelitian ini, membaca mempunyai peranan penting dalam pengajaran

bahasa Inggris sebagai meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dan membaca mempunyai keterkaitan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan berbahasa yang baik. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu dilakukan pemahaman agar mengerti apa yang akan dipelajari dalam bahasa Inggris, maka dari itu membaca sangat penting dilakukan sebelum berbicara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pengembangan membuat produk media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Gulten Kosar dan Hasan Bedir (2014) dalam jurnal Internasional yang berjudul *Strategies-Based Instruction: A Means Of Improving Adult EFL Lernalers Speaking Skills* edisi ke-2 pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai strategi pada instruksi dalam sebuah kata agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran melalui keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara dibandingkan dengan data yang berada di kelompok pembanding. Keterampilan berbicara telah menjadi inti dari belajar bahasa karena, bakat untuk mencapai produksi lisan yang sukses adalah kesetaraan sukses belajar bahasa. Pengaruh dari penelitian ini mengalami modifikasi radikal dalam peningkatan kompetensi komunikatif siswa, khususnya pada keterampilan berbicara. Pada penelitian yang saat ini sedang dilakukan, keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa dan dapat dikembangkan dalam media kartu situasi pada pembelajaran berbicara.

Penelitian yang dilakukan Mohammad Bagher Shabani (2013) yang berjudul *The Effect of Background Knowledge on Speaking Ability of Iranian EFL Learners* edisi ke-1 pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa dalam latar belakang yang dapat mempengaruhi pada pengetahuan dan pembelajaran kemampuan berbicara dalam bahasa Asing (Iran). Pada kemampuan berbicara dalam bahasa Asing terdapat pengaruh yang melatarbelakangi tentang pengetahuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ada empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap kemampuan berbahasa mempunyai pengaruh yang melatarbelakangi pada pengetahuan yang diajarkan dan memiliki kandungan sendiri-sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama tentang pembelajaran berbicara terdapat perbedaan yakni dalam penelitian sekarang membuat produk media sebagai pengembangan, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menjelaskan tentang pengaruh yang melatarbelakangi kemampuan berbicara.

Penelitian skripsi yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2009), Nastiti (2013), Taufiqul (2015), dan Yeni Putri (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama pada Siswa Kelas VIII F SMP N 17 Semarang dengan Teknik : "Time Token" Menggunakan Media Gambar Tahun Ajaran 2008/2009* menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik *time token* untuk

meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa menggunakan ragam *krama*. Menggunakan media gambar adalah salah satu media yang dapat menjadi pendukung pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Persamaan penelitian Hastuti dengan penelitian ini adalah pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Pada perbedaan kedua penelitian ini adalah media gambar dengan teknik *time token*, sedangkan pada penelitian ini berupa media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Video Pemodelan Berdialek Kudus Sesuai Unggah-Ungguh Sebagai Media Pembelajaran Berbicara Kelas VII Semester 1* menyimpulkan bahwa video pemodelan ini berupa media digunakan untuk pendukung dalam kegiatan pembelajaran berbicara dan menggunakan dialek Kudus sesuai *unggah-ungguh basa*. Menggunakan *unggah-ungguh basa* karena, dalam pembelajaran berbicara anak harus mengerti berbicara yang baik menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* yang benar. Kelebihan dari penelitian Nastiti (2013) adalah wujud medianya yang digunakan berupa video pemodelan dan menggunakan dialek Kudus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan media yang dibuat digunakan untuk pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII. Perbedaan penelitian Nastiti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang dibuat. Penelitian Nastiti difokuskan pada media video pemodelan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

adalah media kartu situasi. Oleh karena itu, hasil penelitian Nastiti digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Taufiqul (2015) pada skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berdialog Berbasis Flash untuk Siswa Kelas VII SMP N 2 Brangsong* menyimpulkan bahwa pembelajaran berdialog menggunakan media yang berbasis flash untuk kelas VII SMP. Pada penelitian Taufiqul pembelajaran berdialog adalah salah satu aspek pada kemampuan berbicara. Media yang berbasis flash ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran berdialog dan sebagai media penunjang. Persamaan penelitian Taufiqul dengan penelitian ini adalah sama-sama membuat produk media pembelajaran dan sebagai pembelajaran berbicara (berdialog), sedangkan pada perbedaan terletak pada produk media yang dihasilkan. Dalam penelitian Taufiqul mengembangkan media yang berbasis flash, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa sesuai dengan tema yang sudah tertulis pada kartu situasi.

Penelitian yang dilakukan Yeni Puji (2011) pada skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Gubug* menyimpulkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan berbicara, tujuannya agar siswa dapat berpikir dalam menuangkan ide atau gagasan saat berbicara dengan menggunakan ragam *krama* bahasa Jawa. Perbedaan penelitian dari Yeni (2011) adalah menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan pembelajaran

berbicara, sedangkan pada penelitian ini adalah menggunakan media kartu situasi sebagai penunjang dalam pembelajaran berbicara. Persamaan penelitian yang dilakukan Yeni (2011) dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media kartu yang dapat dijadikan media pembelajaran berbicara dan menggunakan *unggah-ungguh basa* dalam ragam *krama* yang baik dan benar untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis akan memaparkan beberapa teori yang mendukung proses penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi berbicara bahasa Jawa, media kartu, media kartu situasi, dan penggunaan kartu situasi sebagai media pembelajaran berbicara.

2.2.1 Berbicara Bahasa Jawa

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi. Menurut Tarigan (2008:3), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Melalui berbicara seseorang dapat berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya dan dengan adanya tingkat tutur agardapat berbicara bahasa Jawa dengan sederhana dan mudah dipahami. Menurut *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia mengartikan berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan dan tulisan) atau berunding. Pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa dapat mempermudah siswa agar lebih akrab dalam pergaulan dengan menggunakan bahasa Jawa dan melatih siswa untuk lebih senang berbicara menggunakan bahasa Jawa yang benar dan tetap sesuai dengan situasinya. Pembelajaran berbicara bahasa Jawa merupakan upaya terhadap pelestarian budaya Jawa agar tetap berkembang di masyarakat, yaitu melalui pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Dari pendapat para ahli dapat ditafsirkan bahwa berbicara bahasa Jawa adalah suatu kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan secara lisan atau langsung melalui pengucapan ataupun percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, serta menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dalam berbicara. Tujuannya adalah agar anak bisa mengerti dalam mengekspresikan berbicara saat pembelajaran dan tumbuh rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan kelas.

2.2.1.1 Ragam Bahasa Jawa

Dalam ragam bahasa Jawa terdapat dua bentuk yaitu *ngoko* (ragam *ngoko*) dan *krama* (ragam *krama*) terdapat dalam bukunya Sasangka 2004:95. Pada ragam *ngoko* dibedakan menjadi dua yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*, sedangkan pada *krama* dibedakan menjadi dua yaitu *krama*

lugu dan *krama alus*. Pada penelitian ini menggunakan ragam bahasa Jawa yaitu ragam *krama*.

2.2.1.1.1 Ragam Ngoko

Ragam *ngoko* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang digunakan oleh seorang yang sudah akrab dan oleh seorang yang merasa dirinya lebih tinggi status sosialnya daripada lawan bicara (mitra wicara). Ragam *ngoko* mempunyai dua bentuk varian yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*.

a. Ngoko Lugu

Ngoko lugu adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua kosakatanya berbentuk *ngoko* dan netral (leksikon *ngoko* dan netral) tanpa terselip leksikon *krama*, *krama inggil*, atau *krama andhap*, baik untuk orang pertama, kedua, dan ketiga.

Contoh :

1) *Yen mung kaya ngono wae, aku mesthi ya bisa!*

“Jika cuma seperti itu saja, saya pasti juga bisa!”

2) *Yen mung kaya ngono wae, kowe mesthi ya bisa!*

“Jika cuma seperti itu saja, kamu pasti bisa!”

3) *Yen mung kaya ngono wae, dheweke mesti ya bisa!*

“Jika cuma seperti itu saja, dia pasti bisa!”

Dalam ketiga contoh di atas kosakata yang dipakai memakai *ngoko lugu* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan teman sebaya dan tidak mengandung unsur krama karena pada (aku, kowe, dheweke) adalah kosakata *ngoko lugu*.

b. Ngoko Alus

Ngoko alus adalah bentuk *unggah-ungguh* yang di dalamnya bukan hanya terdiri atas leksikon *ngoko* dan netral saja, melainkan juga terdiri atas leksikon *krama inggil*, *krama andhap*, dan *krama*. *Ngoko alus* digunakan untuk menghormati orang kedua atau ketiga.

Contoh :

1) Simbah ***tindak*** karo sapa?

“Simbah pergi dengan siapa?”

2) Aku ***nyuwun*** dhuwit marang Ibu

“Aku minta uang kepada Ibu”

3) Bapak lagi ***maos*** ning kamar

“Bapak sedang membaca di kamar”

Dari ketiga contoh tersebut terdapat kosakata yang tertulis tebal itu adalah contoh kosakata *ngoko alus*. Dalam contoh kosakata *ngoko alus*

mengandung ragam *krama* yang dapat digunakan kepada orang yang baru dikenal atau kepada orang kedua dan ketiga.

2.2.1.1.2 Ragam Krama

Ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain. Ragam *krama* mempunyai dua bentuk varian yaitu *krama lugu* dan *krama alus*.

a. Krama Lugu

Krama lugu diartikan sebagai suatu ragam yang semua kosakatanya terdiri atas leksikon *krama*, tetapi digunakan untuk menandai suatu ragam yang kosakatanya terdiri atas leksikon *krama*, *madya*, netral, atau *ngoko* dan dapat ditambah dengan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*.

Contoh :

1) *Sing dipilih Sigit niku jurusan jurnalistik utawi perhotelan*

“Yang dipilih Sigit itu jurusan jurnalistik atau perhotelan”

2) *Sakniki nek boten main plesetan, tiyang sami kesed nonton kethoprak*

“Sekarang kalau tidak bermain lelucon, orang menjadi malas menonton ketoprak”

3) *Bank ngriki boten saged ngijoli dhuwit dholar*

“Bank di sini tidak bisa menukar uang dolar”

Pada ketiga contoh di atas terdapat percampuran antara *krama lugu* dengan *ngoko alus*, dalam contoh tersebut mengandung *krama inggil* dan bisa digunakan kepada orang yang lebih tua.

b. *Krama Alus*

Krama alus adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua kosakatanya terdiri atas leksikon *krama* dan dapat ditambah dengan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*.

Contoh :

1) *Bapak tindak dhateng Semarang nitih bis*

“Bapak pergi ke Semarang naik bis”

2) *Ani dipundhawuhi Ibu mundhut tigan wonten ing warung*

“Ani disuruh Ibu membeli telur di warung”

3) *Doni ndherek lomba nembang macapat*

“Doni ikut lomba bernyanyi macapat”

Ketiga contoh *krama alus* diatas mengandung makna dalam *unggah-ungguh basa* yang baik dan digunakan kepada orang yang lebih

tua. Dalam kosakatanya menggunakan *krama alus* dan ditambah dengan *krama inggil* dan *krama andhap*.

2.2.2 Media Kartu

Menurut Rayandra Asyhar (2012:4), media berasal dari bahasa latin dari kata "*medium*" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Istilah tersebut berarti sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim kepada si penerima pesan. Gerlach dan Fly (1971) mengatakan bahwa media, apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran.

Media kartu termasuk media visual seperti halnya media gambar dan materi-materi lain yang dapat dilihat. Media kartu termasuk salah satu media sederhana yang dapat dengan efektif membantu proses belajar, terutama belajar bahasa. Dengan adanya kartu yang berisikan tulisan dan gambar akan meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Pada penggunaan media kartu, hanya mengenal salah satu model kartu yang populer yaitu "*flashcard*". *Flashcard* adalah kartu yang berisikan gambar, kata, *phrase*, dan lain-lain. Kartu ini dikenal dengan nama "*flash*" yang berarti secepat kilat, karena penggunaan kartu ini adalah dengan cara memperlihatkan apa yang ada pada kartu dengan cepat (*flash*).

Menurut Azhar Arsyad (2011: 119-120), mengemukakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang

mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Diyah E. (2012: 18), media kartu "*flashcard*" adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang dapat memanfaatkan gambar dan kata yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran media kartu (*flashcard*). Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan semua umur untuk meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.

Setelah tafsiran dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu adalah media yang cukup sederhana, mudah, dan dapat dibuat sendiri. Dalam hal ini, media kartu juga berperan penting sebagai media pendukung dalam pembelajaran berbicara dan media yang efektif karena, dapat membantu proses belajar siswa dalam berbicara bahasa Jawa.

2.2.3 Media Kartu Situasi

Kartu situasi adalah kartu yang sudah bertuliskan sebuah tema untuk memainkan (bermain peran) seperti berdialog atau melakukan percakapan sesuai dengan yang bertuliskan di kartu dan diperankan antar dua tokoh. Menurut Engel dkk (1994), pengertian situasi adalah pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik. Situasi yang terjadi dapat dibagi menjadi lima macam yaitu (1) situasi formal adalah situasi yang dilakukan saat pertama kali bertemu, dilakukan saat meeting di kantor,

dan saat rapat di sekolah sifatnya formal, (2) situasi penolakan adalah situasi yang dilakukan saat percakapan saat menolak suatu ajakan atau permintaan, (3) situasi komunikasi adalah situasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam suasana lingkungan sekitar antara dua orang atau lebih, (4) situasi pembelian adalah situasi yang dilakukan saat terjadi interaksi antara pedagang dan pembeli yang berupa produk atau jasa, (5) situasi pemakaian adalah situasi yang digunakan orang yang berupa suatu barang tertentu dan dipakai sesuai dengan tempat yang dituju.

Menurut Soeparno (1998:19) media *flashcard* berupa kartu-kartu yang berukuran 15x20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Kartu situasi ini dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan percakapan ragam *krama* dan kartu ini sudah dirancang untuk percakapan seorang anak dengan orang yang lebih tua agar siswa kelas VII SMP dapat mengerti dan memahami *unggah-ungguh basa* yang baik dalam pembelajaran berbicara.

Dalam menerapkan kartu situasi pada pembelajaran berbicara yaitu siswa dengan teman sebangkunya mengambil kartu situasi kemudian kedua siswa tersebut memilih peran ingin menjadi anak atau menjadi orang tua. Guru memberikan waktu untuk latihan kurang lebih 10 menit agar siswa dapat memahami dan memerankannya dengan baik sesuai dengan peran yang didapatkan pada kartu situasi. Saat siswa sudah siap, kemudian maju untuk berbicara secara langsung dan lisan dalam memerankan tema kartu situasi yang didapatkan. Guru memberikan penilaian pada siswa, apakah sudah benar

berbicara dengan ragam *krama* dan *unggah-ungguh* yang baik serta kelancaran intonasi dalam berbicara dan juga gerak tubuh (*gesture*).

Tujuan kartu situasi dalam pembelajaran berbicara adalah agar siswa dapat mengerti, memahami, dan mempraktikkan secara langsung sesuai *unggah-ungguh basa* dalam ragam *krama* yang baik dan benar. Media kartu situasi adalah sebagai acuan pendukung dalam pembelajaran berbicara dan dapat menarik minat siswa dalam belajar bahasa Jawa, apalagi kebanyakan siswa menganggap pembelajaran berbicara itu susah namun dengan adanya media kartu situasi dapat mengubah cara belajar siswa. Menggunakan media ini juga dapat membantu siswa mengurangi ketakutan dan percaya diri siswa dalam pembelajaran berbicara, serta siswa dapat belajar menggunakan ragam *krama* saat melakukan percakapan kepada orang yang lebih tua.

2.2.3.1 Langkah-langkah Pembuatan Media Kartu Situasi

Langka-langkah penggunaan media kartu menurut Suyatno (2004) yang menyatakan ada bermacam-macam teknik penggunaan kartu kosakata antara lain teknik kata benar dan salah, tempel kata, pilih kata. Langkah-langkah pembuatan media ini cukup sederhana yaitu (1) buatlah dua bentuk persegi berukuran 30x15 cm untuk desain kartu situasi untuk bagian cover sampul dan cover isi, buat warna dan desain yang berbeda untuk kartu situasi A dan B pada aplikasi *photoshop*, (2) buat kemasan (*packaging*) untuk kartu situasi agar tidak berantakan ukuran panjangnya antara 15-20 cm, lebar antara 5-10 cm kemudian diberi tulisan judul dan nama serta diberi warna yang sesuai dengan

kemasan kartu situasi, (3) tulis isi (materi) pada kartu situasi untuk percakapan dan beri gambar yang sesuai dengan tema situasinya, (4) pada sisi samping sampul depan kartu situasi beri petunjuk cara penggunaan kartu situasi, dan (5) proses terakhir adalah pencetakan dengan menggunakan kertas ivori yang *hard cover* dan untuk kemasannya (*packaging*) karena, model yang dibuat untuk kartu situasi bermodelkan bolak-balik dan agar terlihat menarik.

Penggunaan kartu situasi pada pembelajaran berbicara terbagi menjadi empat yaitu (1) siswa dan teman sebangku mengambil dua kartu situasi yaitu kartu situasi A dan kartu situasi B, (2) siswa dan teman sebangku menentukan peran, siapa yang akan menjadi anak dan orang tua disesuaikan dengan kartu situasi yang didapat, (3) siswa berpasangan latihan berbicara (berdialog) sesuai dengan isi (materi) kartu situasi yang didapat, (4) ujian (maju) berbicara bahasa Jawa menggunakan *unggah-ungguh basa* yang benar dengan teman sebangku.

2.2.4 Penggunaan Kartu Situasi Sebagai Media Pembelajaran Berbicara

Pada pembelajaran yang dilakukan kebanyakan guru menggunakan teknik, metode, dan model pembelajaran yang digunakan masih cenderung pada metode ceramah. Dapat diketahui pembelajaran di sekolah tentu juga tidak lepas dari media yang dijadikan sebagai pendukung dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berbicara misalnya masih banyak yang harus dipelajari oleh siswa, apalagi berbicara dianggap susah bagi siswa karena, pembelajarannya berlangsung secara lisan dan praktek. Media kartu situasi ini dibuat untuk dapat membantu siswa dalam

pembelajaran berbicara, tujuannya agar siswa dapat berbicara kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan kartu situasi pada saat pembelajaran di sekolah.

Pada kartu situasi ini merupakan media yang cukup sederhana dalam penggunaan pembelajaran berbicara, walaupun terdengar agak asing tetapi media ini mempunyai peranan penting dalam membantu proses pembelajaran. Siswa juga harus berperan lebih aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa karena, tidak hanya berbicara bahasa Jawa namun *unggah-ungguh basa* dalam pemakaian percakapan dengan orang yang lebih tua. Agar siswa lebih memahami bagaimana penggunaan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara yang baik dan sesuai dengan tema yang terdapat dalam kartu situasi. Guru juga berperan dalam menyampaikan materi penggunaan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara. Pembelajaran berbicara bahasa Jawa yang diutamakan adalah bagaimana siswa bisa berbicara (berdialog) menggunakan bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh basa* yang baik dengan orang lebih tua.

Pembelajaran berbicara dapat berjalan efektif dengan menggunakan media sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Media ini dibuat untuk siswa dan guru melalui proses yang mudah digunakan dalam pembelajaran berbicara. Proses pembelajaran berbicara ini dapat menjadikan siswa yang kreatif, inovatif, dan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam belajar bahasa Jawa dengan menggunakan kartu situasi. Dalam media kartu situasi, isi (materi) kartu situasi yang akan diperagakan dibuat menggunakan

ragam *krama* dan diharapkan siswa dapat berbicara dengan baik menggunakan *krama alus* kepada orang tua dan media ini dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa serta dijadikan acuan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

Penggunaan media kartu situasi pada pembelajaran berbicara juga berpengaruh pada kesiapan siswa untuk maju di depan kelas dan membangkitkan kepercayaan dalam diri siswa saat berbicara bahasa Jawa. Guru juga berperan aktif dalam melatih siswa bagaimana menggunakan kartu situasi saat pembelajaran berbicara. Pada kartu situasi termasuk media yang efektif yang dapat membantu proses belajar siswa dalam berbicara bahasa Jawa. Dalam penggunaan kartu situasi, saat pembelajaran berbicara langsung dapat menarik minat siswa dan siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apalagi dengan arahan dari guru dalam menggunakan kartu situasi siswa menjadi tidak cepat bosan belajar berbicara bahasa Jawa.

Guru juga mempunyai peran dalam memberi penjelasan tentang penggunaan kartu situasi dalam pembelajaran berbicara. Kartu situasi ini terdapat tema yang sudah tertulis dan disesuaikan dengan gambar di bawahnya agar siswa dapat mengerti dan memahami dalam situasi yang terdapat pada kartu situasi tersebut, setelah itu siswa menentukan peran dengan teman sebangku kemudian siswa berpasangan dengan teman sebangku melakukan latihan berbicara (berdialog) menggunakan *krama alus*, dan yang terakhir penilaian atau maju berbicara bahasa Jawa dengan *krama alus*. Arahan dari guru menggunakan *krama alus* pada situasi bertujuan agar siswa dapat

mengerti bagaimana situasi yang tepat saat melakukan percakapan (berbicara) kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan *krama alus* yang benar dalam penggunaan pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

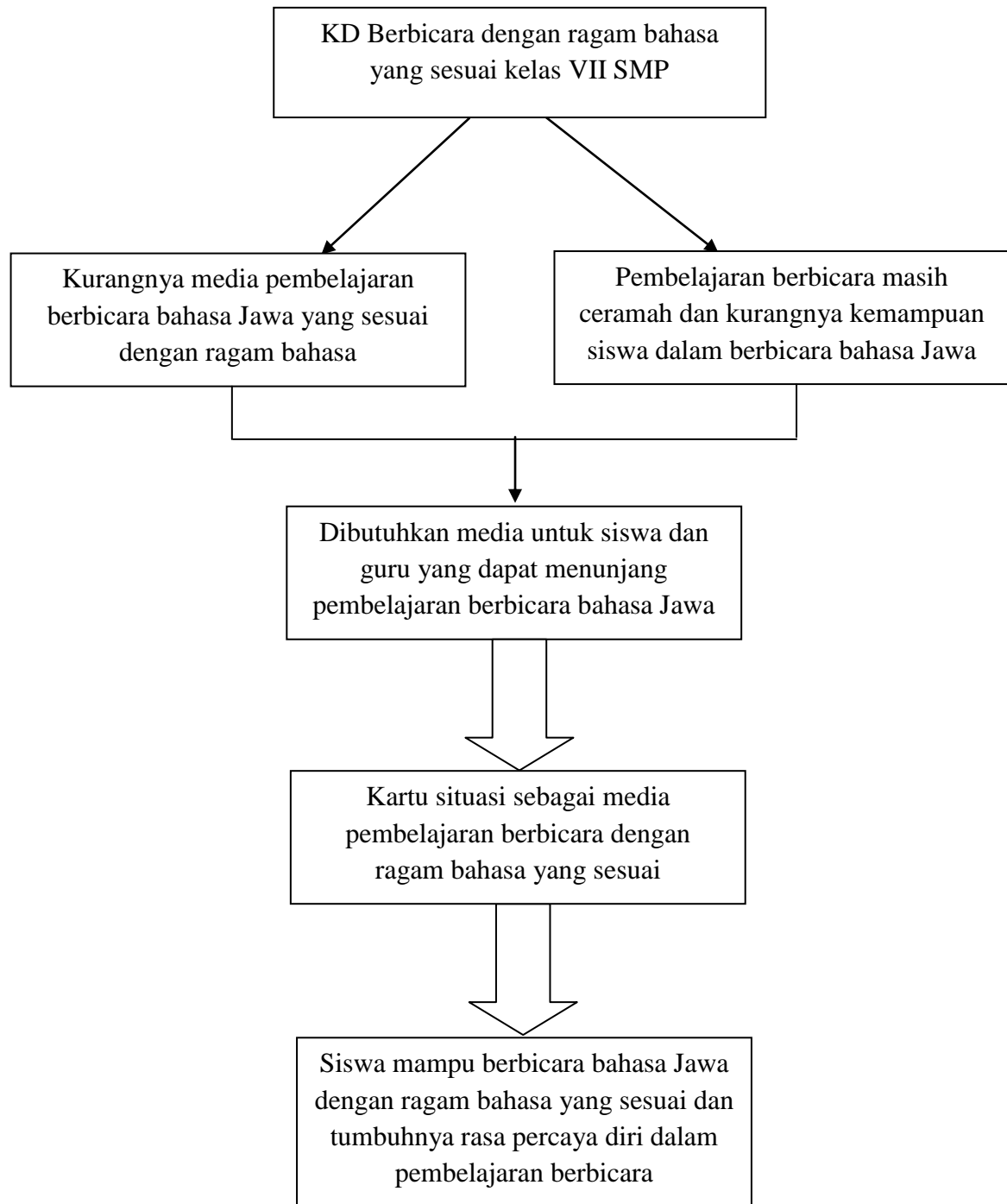
Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kartu tidak asing dalam masyarakat namun yang digunakan pada saat pembelajaran adalah kartu situasi. Kartu situasi ini sudah bertuliskan tema dan terdapat gambar, kemudian siswa menentukan peran sebagai anak dan orang tua (antar dua tokoh). Media ini dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran berbicara agar siswa mengerti dan memahami bagaimana berbicara dengan *unggah-ungguh basa* menggunakan ragam *krama* yang baik dan benar kepada orang tua. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) melalui kartu situasi sebagai pembelajaran berbicara yang dapat diproses dengan berbagai indera. Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah serta menguasai materi pembelajaran berbicara yang disampaikan oleh guru.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kompetensi berbicara kelas VII SMP siswa dituntut agar dapat bisa berbicara yang baik dan benar karena, dalam pembelajaran berbicara juga terdapat ragam bahasa Jawa. Ragam bahasa Jawa ada empat yaitu *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, dan *krama alus*. Kebanyakan siswa menganggap pembelajaran berbicara sangat susah karena, dilakukan secara lisan dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar berbicara. Siswa juga

mengalami kesulitan dalam berbicara sesuai *unggah-ungguh basa* dalam ragam *krama alus*.

Media juga berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran untuk menjadi acuan siswa dalam belajar. Perlunya media pembelajaran bagi guru dan siswa agar dapat membantu dalam memahami penggunaan media dan dijadikan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbicara ini berupa kartu situasi yang mempunyai isi (materi) situasi yang akan diperagakan menggunakan ragam *krama* belum ada. Media kartu situasi dapat menjadi kebutuhan dalam pembelajaran berbicara bagi siswa dan guru. Dalam media kartu situasi ini terdapat tema untuk bermain peran bagi siswa dengan teman sebangku dan dimainkan oleh dua orang. Pada percakapannya siswa menggunakan *unggah-ungguh basa* dengan ragam *krama* yang baik dan benar. Tujuannya agar siswa dapat mengerti berbicara dengan *unggah-ungguh basa* menggunakan ragam *krama* dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat belajar siswa dalam belajar berbicara bahasa Jawa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa yang dapat meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru. Menurut Sugiyono (2010: 409), metode *Research and Development (R&D)* meliputi 10 tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi.

Penelitian pengembangan mediakartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa VII SMP yang dapat dijadikan pendukung dalam suatu kegiatan pembelajaran tanpa diujikan secara langsung dalam pembelajaran. Tahapannya disederhanakan menjadi lima yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain.

1) Potensi dan masalah

Analisis tentang potensi dan masalah dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sekolah terhadap media pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP. Analisis ini dilakukan untuk memenuhi model media yang akan dicapai dan dibuat agar dapat menunjang suatu pembelajaran.

2) Pengumpulan data

Data berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket kebutuhan. Observasi yaitu langkah awal sebelum penelitian dilakukan dalam pengumpulan data awal. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Jawa kelas VII SMP untuk mengetahui kegiatan pembelajaran berbicara yang berlangsung dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari RPP dan media yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran berbicara. Angket terbagi menjadi tiga yaitu angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru, dan angket penilaian ahli media dan ahli materi.

3) Desain produk

Desain produk dilakukan untuk mengetahui gambaran atau cara dalam membuat produk baru dalam penelitian ini. Langkah-langkah pembuatan media kartu situasi yaitu (1) buatlah dua bentuk persegi berukuran 30x15 cm untuk desain kartu situasi untuk bagian cover sampul dan cover isi, buat warna dan desain yang berbeda untuk kartu situasi A dan B pada aplikasi *photoshop*, (2) buat kemasan (*packaging*) untuk kartu situasi agar tidak berantakan ukuran panjangnya antara 15-20 cm, lebar antara 5-

10 cm kemudian diberi tulisan judul dan nama serta diberi warna yang sesuai dengan kemasan kartu situasi, (3) tulis isi (materi) pada kartu situasi untuk percakapan dan beri gambar yang sesuai dengan tema situasinya, (4) pada sisi samping *cover* depan kartu situasi beri petunjuk cara penggunaan kartu situasi, dan (5) proses terakhir adalah pencetakan dengan menggunakan kertas ivori yang *hard cover* dan untuk kemasannya (*packaging*) karena, model yang dibuat untuk kartu situasi bermodelkan bolak-balik dan agar terlihat menarik.

Penggunaan kartu situasi pada saat pembelajaran berbicara ada empat yaitu (1) siswa dan teman sebangku mengambil dua kartu situasi yaitu kartu situasi A dan kartu situasi B, (2) siswa dan teman sebangku menentukan peran, siapa yang akan menjadi anak dan orang tua disesuaikan dengan kartu situasi yang didapat, (3) siswa berpasangan latihan berbicara (berdialog) sesuai dengan isi (materi) kartu situasi yang didapat, dan (4) ujian (maju) berbicara bahasa Jawa menggunakan *ungguh-ungguh basa* yang benar dengan teman sebangku. Penelitian melakukan kegiatan merancang dan menyusun media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP, agar siswa dapat mengerti dan memahami penggunaan media kartu situasi serta langkah pelaksanaan dalam pembelajaran berbicara.

4) Validasi desain

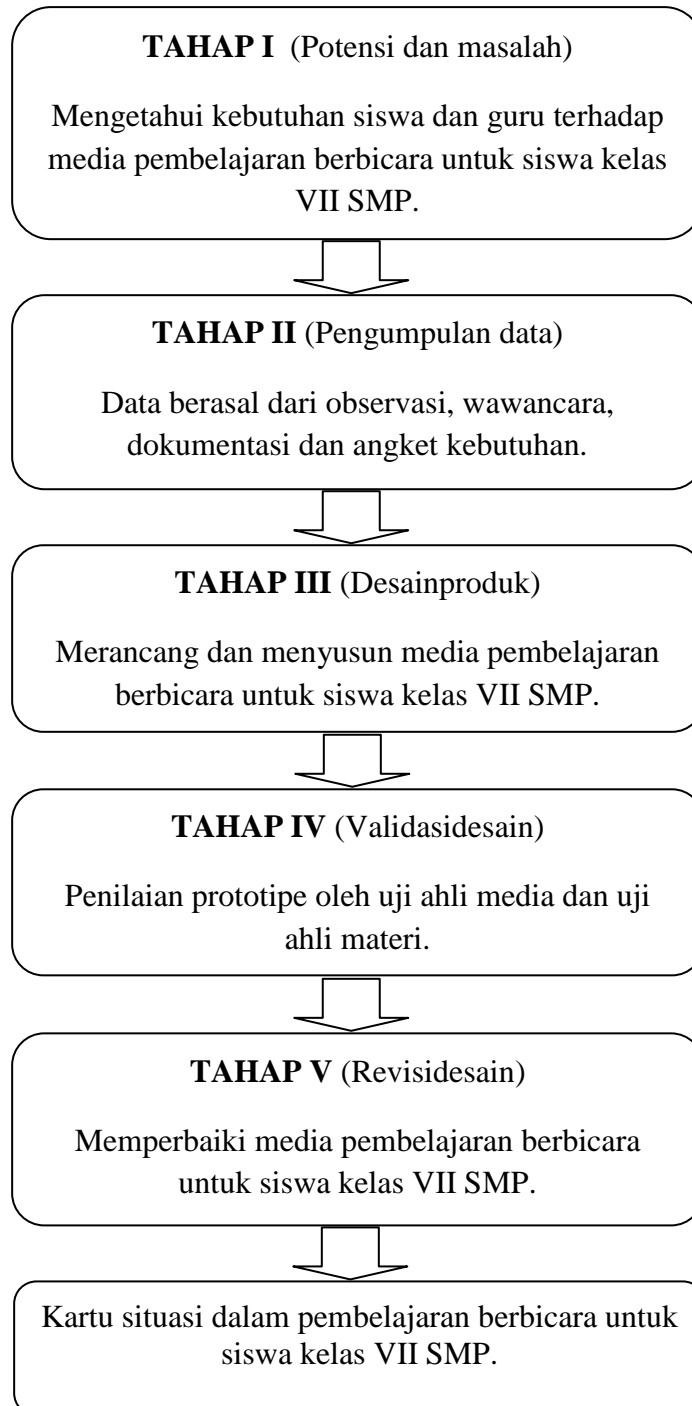
Validasi desain (penilaian prototipe) dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media melakukan penilaian pada media yang dibuat, aspek

penelitiannya meliputi kualitas produk dan aspek penyajiannya. Ahli materi melakukan penilaian meliputi isi materi yang terdapat pada media yang dibuat dan aspek kebahasaan. Pada penilaian kedua ahli ini akan didapatkan hasil produk yang telah dibuat dan mendapat saran serta perbaikan agar mendapat hasil media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

5) Revisi desain

Revisi desain dilakukan pada tahap akhir setelah validasi desain dan terdapat saran serta perbaikan dari uji ahli media dan uji ahli materi. Revisi desain ini akan menghasilkan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP yang sesuai dengan data angket kebutuhan dan materi yang sesuai dalam kompetensi berbicara bahasa Jawa pada kelas VII SMP.

Rancangan penelitian ini divisialisasikan pada bagan di bawah ini :



3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan untuk memperoleh data kebutuhan. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian difokuskan untuk memperoleh data kebutuhan dan penilaian terhadap produk yang dibuat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

3.2.1 Siswa

Siswa yang menjadi subjek dalam pemerolehan data kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek di Kabupaten Wonosobo. Dari kedua sekolah hanya diambil perwakilan satu kelas pada kelas VII SMP dalam penelitian ini.

3.2.2 Guru

Guru yang menjadi subjek dalam pemerolehan data tentang kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara adalah guru bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek di Kabupaten Wonosobo. Pemilihan ini didasari analisis kebutuhan dalam mengembangkan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek, penelitian ini menggunakan observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik angket.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran berbicara bahasa Jawa di sekolah dan mengamati guru berinteraksi dengan siswa menggunakan media dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa pada kelas VII SMP. Kegiatan observasi dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan tujuannya untuk mengetahui situasi pembelajaran bahasa Jawa dan kebutuhan siswa dan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai responden. Tujuan teknik wawancara adalah untuk memperoleh situasi dan kondisi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa di kelas, serta menentukan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Teknik wawancara dilakukan pada langkah pertama dalam menentukan masalah yang terjadi.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa RPP dan media yang digunakan guru bahasa Jawa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Teknik ini dijadikan untuk acuan dalam memperoleh data kebutuhan guru pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Tujuannya untuk mengetahui dokumentasi sebelumnya yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa.

3.3.4 Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data kebutuhan siswa dan guru. Teknik angket ini dapat mengetahui data responden secara tertulis. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara, angket ini digunakan untuk memperoleh data angket kebutuhan dan angket penilaian uji ahli.

3.3.4.1 Angket Kebutuhan

Teknik angket kebutuhan digunakan pada siswa dan guru, pembuatan angket kebutuhan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang media pembelajaran yang dibutuhkan dan diinginkan oleh siswa dan guru.

3.3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa

Siswa sebagai sasaran utama dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Siswa yang terlibat dalam pengisian angket adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek.

3.3.4.1.2 Angket kebutuhan Guru

Kebutuhan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP. Guru yang terlibat dalam pengisian angket ini adalah guru bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek.

3.3.4.2 Angket Penilaian Ahli

Angket penilaian ahli ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan pada prototipe yang telah dibuat. Adanya koreksi dan pembahasan dari ahli, tujuan berikutnya adalah perbaikan dan penyempurnaan dalam pembuatan produk. Ahli yang terlibat dalam penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi.

3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan penelitian ini adalah pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP, maka dibutuhkan

dua data yang berbeda yaitu data tentang kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara dan data tentang penilaian terhadap prototipe media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara.

Gambar tentang instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
1. Kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek - Guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP 4 Muhammadiyah Kertek 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket kebutuhan siswa - Pedoman wawancara - Angket kebutuhan guru
2. Penilaian Ahli	<ul style="list-style-type: none"> - Ahli media - Ahli materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket penilaian ahli media - Angket penilaian ahli materi

3.4.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII SMP. Gambaran tentang pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2 kisi-kisi pedoman wawancara terhadap guru pada pembelajaran berbicara bahas Jawa kelas VII SMP di bawah ini.

Table 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Pedoman Pertanyaan	Jawaban
1.	Alokasi waktu pertemuan pembelajaran bahasa Jawa	
2.	Proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas	
3.	Keterampilan berbicara bahasa Jawa yang diajarkan	
4.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara	
5.	Cara dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran berbicara	
6.	Media yang sudah digunakan dalam pembelajaran berbicara	
7.	Media yang seperti apakah yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara	
8.	Sumber pemerolehan media pembelajaran berbicara	
9.	Respon siswa terhadap media yang sudah digunakan	
10.	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran berbicara	
11.	Usaha penyelesaian masalah yang dilakukan	
12.	Jenis media yang sesuai untuk pembelajaran berbicara	

3.4.2 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP dibagi menjadi dua yaitu angket kebutuhan siswa dan angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari kedua angket ini akan menjadi bahan pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP.

3.4.2.1 Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan siswa terhadap media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Dalam angket ini hal-hal yang akan dibahas meliputi: (1) bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, (2) kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Jawa, (3) media pembelajaran kartu situasi, dan (4) harapan terhadap pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP. Gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan terhadap media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kebutuhan Angket Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal
Berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari	Penggunaan bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari	1	1
	Penggunaan ragam bahasa Jawa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua	1	2
Kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Jawa	Kesulitan terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jawa	1	3
	Sumber belajar yang digunakan guru	1	4
	Responden terhadap media yang	1	5

	digunakan guru		
Media pembelajaran berbicara	Peran media dalam pembelajaran	2	6,7
	Media pembelajaran berbicara selama ini	1	8
	Penggunaan media kartu dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa	1	9
	Minat siswa terhadap media kartu	1	10
Harapan terhadap media pembelajaran	Jenis media pembelajaran yang diinginkan	3	11,12,13
	Penggunaan ragam bahasa Jawa dalam media pembelajaran yang diinginkan	1	14
	Harapan lain	1	15

3.4.2.2 Angket Kebutuhan Guru

Pada angket ini, hal-hal yang dibahas yaitu meliputi: (1) pembelajaran berbicara bahasa Jawa, (2) media pembelajaran, dan (3) harapan terhadap pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP. Gambaran tentang angket ini, dapat dilihat pada tabel 3.4 kisi-kisi angket kebutuhan guru dibawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kebutuhan Angket Guru

Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal
Pembelajaran berbicara bahasa Jawa	Alokasi waktu pembelajaran berbicara bahasa Jawa	1	1
	Pembelajaran berbicara bahasa Jawa yang sudah berlangsung	1	2
	Kondisi pembelajaran berbicara bahasa Jawa di kelas	1	3
	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara	1	4
	Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara	1	5
Media pembelajaran	Media pembelajaran selama ini	2	6,7
	Peranan media dalam setiap pembelajaran berbicara	1	8
	Jenis media pembelajaran yang diinginkan	3	9,10,11
	Penggunaan ragam bahasa Jawa dalam media pembelajaran	1	12
	Sumber pemerolehan media	1	13
Harapan terhadap pengembangan media	Respon terhadap pengembangan media pembelajaran	1	14
	Harapan guru bahasa Jawa terhadap media yang akan dibuat	1	15

3.4.2.3 Angket Penilaian Ahli Media

Penilaian ahli media dilakukan pada produk yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Penilaian yang akan dilakukan oleh ahli media meliputi, yaitu (1) kualitas produk dan (2) aspek penyajian. Gambaran tentang angket penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel 3.5 kisi-kisi angket penilaian ahli media di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Kualitas produk	Penataan gambar	1
	Penataan tulisan	1
Aspek penyajian	Kesesuaian bentuk kartu situasi	1
	Ukuran kartu	1
	Ukuran <i>font</i> dan pemilihan jenis huruf	1
	Kesesuaian gambar pada kartu situasi	1
	Kesesuaian warna kartu situasi	1

3.4.2.3 Angket Penilaian Ahli Materi

Penilaian ahli materi dilakukan ketika prototipe yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli materi isi materi dan kebahasaan yang terdapat dalam media. Gambaran

tentang angket penilaian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 kisi-kisi angket penilaian ahli materi di bawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Kesesuaian dengan kurikulum	Kesesuaian kompetensi dasar dengan media yang dihasilkan	1
Isi dan materi	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1
	Kelayakan isi media	1
	Penggunaan <i>unggah-ungguh basa</i> - yang tepat	1
	Alur cerita pada kartu situasi	1
	<i>Font</i> (huruf) penulisan kartu situasi	1
Kebahasaan	Kesesuaian bahasa yang digunakan	1
	Kesesuaian diksi yang digunakan	1

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menganalisis dari dua teknik yaitu teknik analisis kebutuhan dan teknik analisis data validasi ahli. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket kebutuhan, (2) menyusun media kartu situasi dalam

pembelajaran berbicara berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket kebutuhan, dan (3) mengidentifikasi data uji ahli sebagai proses perbaikan dan penguatan media pembelajaran yang akan dibuat.

3.5.1 Analisis Data Kebutuhan

Teknik yang digunakan dalam analisis data kebutuhan pengembangan media kartu situasi, yaitu 1) mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran bahasa Jawa SMP kelas VII oleh siswa dan guru bahasa Jawa berdasarkan angket yang dibagikan, 2) menyusun kebutuhan secara kongkrit berdasarkan angket kebutuhan sebagai dasar mengembangkan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek.

3.5.2 Analisis Data Validasi Ahli

Pada tahap ini, bertujuan untuk mengidentifikasi data hasil uji ahli untuk menemukan kelemahan dan saran dari ahli atas media pembelajaran bahasa Jawa yang telah dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan. Kelemahan dan saran dari ahli akan digunakan untuk menyempurnakan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa VII SMP Negeri Kalikajar dan SMP Muhammadiyah 4 Kertek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara. Guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran berbicara, sedangkan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan guru dan sebagai penunjang dalam pembelajaran berbicara. Melalui media ini, siswa dapat belajar *unggah-ungguh basa* yang benar dan dalam penggunaan percakapan sehari-hari serta siswa kelas VII SMP dapat berdialog dengan ragam bahasa yang sesuai menggunakan ragam *krama* kepada orang yang lebih tua.

Pengembangan media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP berupa tema situasi, isi (materi) situasi, gambar situasi, *tembung* (kata kunci), dan cara menggunakan kartu situasi. Uji validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan penilaian ahli media, media ini masih kurang layak sebagai media pembelajaran berdialog (berbicara). Hasil uji validasi ahli materi pembelajaran berbicara masih terdapat perbaikan dalam hal struktur kalimat, kata (*tembung*), dan tata bahasa yang harus diperbaiki agar menghasilkan

media yang lebih baik dan bermanfaat bagi siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran berbicara. Model kartu situasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan ragam *krama* kepada orang yang lebih tua dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara bahasa Jawa di depan kelas. Media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara dapat dijadikan media untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta media ini bersifat sederhana dalam penggunaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran dan dapat menjadikan media pembelajaran yang mempunyai peranan penting bagi siswa untuk dapat memahami serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.
- 2) Perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektifitas media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII SMP.
- 3) Media kartu situasi dalam pembelajaran berbicara dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa Jawa untuk mengembangkan media lainnya yang lebih inovatif yang dapat mengembangkan minat dan potensi siswa kelas VII SMP dalam belajar berbicara bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA



- Akbar, Fahem. 2014. *The Role of Reading in Improving Speaking Skills in the Context of Teaching English as a Foreign Language*. International Journal of English Language & Translation Studies. 2 (4): 92-98.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Bagher, M.S. 2013. *The Effect of Background Knowledge on Speaking Ability of Iranian EFL Learners*. International SAMANM Journal of Marketing and Management. 1 (1): 2308-2399.
- Engel, dkk. 1994. Pengertian Situasi.
<http://juniorsuryadilaga.wordpress.com/2012/11/11/pengaruh-situasi-perilaku-konsumen/>. Diunduh tanggal 26 April 2015.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Hastuti. 2009. *Peningkatan Ragam Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama pada Siswa Kelas VIII F SMP N 17 Semarang dengan Teknik "Time Token" Menggunakan Media Gambar Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khoir, Taufiqul. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Bedialog Berbasis Flash untuk Siswa Kelas VII SMP N 2 Brangsong*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kosar, Gulsten dan Hasan Bedir. 2014. *Strategies-Based Instruction: a Mens Of Improving Adult ELF Learners Speaking Skills*. International Journal of Language Academy. 2(3): 12-26
- Latha B.M dan Petella R. 2012. *Teaching English as A Second Language: Factors Affecting Learning Speaking Skills*. International Journal of Engineering Research & Technology. 1(7): 1-6.
- Mahmud, Munawar dan Sesep A. 2012. *Metode Cepat Menghafal 1000++ Vocabulary & 16 Tenses*. Jakarta: Mediakita.
- Mart, C.T 2012. *Developing Speaking Skills Through Reading*. International Journal of English Linguistics. 2(6): 91-96.
- Nastiti. 2013. *Pengembangan Video Pemodelan Berdialek Kudus Sesuai Unggah-Ungguh Sebagai Media Pembelajaran Berbicara Kelas VII Semester 1*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Putri, Yeni. 2011. *Pemanfaatan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Gubug*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2004. *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2010. *Media Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

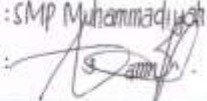
**DATA OBSERVASI PENGEMBANGAN MEDIA *KARTU SITUASI*
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA UNTUK SISWA
KELAS VII SMP**

No.	Aspek	SMP N 3 Kalikajar		SMP Muhammadiyah 4 Kertek	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ada/tidaknya media pembelajaran yang khusus membahas berbiara (berdialog) menggunakan ragam bahasa yang sesuai?				
		Kedua sekolah belum ada secara khusus media pembelajaran berbicara yang menggunakan ragam bahasa yang sesuai			
2.	Ada tidaknya media pembelajaran yang menggunakan <i>unggah-ungguh basa</i> ?				
		Pada dua sekolah belum ada media pembelajaran yang menggunakan <i>unggah-ungguh basa</i>			
3.	Media pembelajaran berbicara sudah sesuai dengan kurikulum?				
		Media pembelajaran yang ada di dua sekolah tersebut sudah sesuai dengan kurikulum			
4.	Apakah media pembelajaran berbicara yang selama ini digunakan sudah diminati siswa?				
		Siswa pada dua sekolah tersebut kurang minat terhadap pembelajaran			

		berbicara karena dianggap sulit dan kurangnya media yang digunakan oleh guru
5.	Ada tidaknya media sebagai penunjang pembelajaran berbicara?	 <p>Dalam penggunaan media kedua sekolah menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran berbicara</p>
6.	Ada/tidaknya media kartu dalam pembelajaran berbicara?	 <p>Pada kedua sekolah belum pernah menggunakan media yang berupa kartu dalam pembelajaran berbicara</p>

LEMBAR PANDUAN WAWANCARA

1. Berapa alokasi waktu pertemuan pembelajaran bahasa Jawa?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas?
3. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jawa yang diajarkan?
4. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa?
5. Bagaimana cara menyampaikan materi dalam pembelajaran berbicara?
6. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?
7. Media yang seperti apakah yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara?
8. Bagaimana sumber pemerolehan media pembelajaran berbicara?
9. Bagaimana respon siswa terhadap media yang sudah digunakan oleh Bapak/ Ibu guru di kelas?
10. Apa kendala yang dihadapi saat pembelajaran berbicara?
11. Bagaimana usaha penyelesaian kendala (masalah) yang dilakukan?
12. Apa jenis media yang sesuai untuk pembelajaran berbicara?

Kelas	: VII A
Sekolah	: SMP Muhammadiyah 4 Kerjati
Tanda Tangan	: 

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA KARTU SITUASI
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) dengan memilih a atau b.
3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.
c. Lainnya..... (berisi jawaban kalian)
4. Terima kasih atas partisipasi kalian karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

- 1) Apakah kamu menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari?
 - Ya
 - b. Tidak
- 2) Ragam apa yang kamu gunakan ketika berbicara kepada guru?
 - a. Ngoko
 - Krama
- 3) Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran berbicara?
 - a. Takut berbicara (Malu)
 - Tidak memahami materi
 Lainnya,.....
- 4) Apa sumber belajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru saat pembelajaran berbicara?
 - a. Video
 - b. Rekaman suara
 Lainnya, Buku paket.....
- 5) Apa media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru saat pembelajaran?
 - a. Slide
 - b. Permainan (game)
 Lainnya, Materi (buku).....
- 6) Apa model pembelajaran yang kamu sukai?
 - Menggunakan media pembelajaran
 - b. Tidak menggunakan media pembelajaran (metode ceramah)
- 7) Apa pengaruh media pembelajaran bagimu saat pembelajaran berlangsung?
 - Memudahkan dalam belajar
 - b. Tidak berpengaruh pada belajar
- 8) Apakah media pembelajaran berbicara yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru menggunakan *unggah-ungguh basa*?
 - Ya
 - b. Tidak
- 9) Apa pembelajaran berbicara bahasa Jawa pernah menggunakan media kartu?
 - a. Pernah
 - Tidak pernah
- 10) Apa kamu setuju jika dikembangkan media kartu dalam pembelajaran berbicara?
 - Ya
 - b. Tidak
- 11) Bagaimana bentuk media yang kamu inginkan dalam pembelajaran berbicara?
 - a. Audiovisual
 - Visual

12) Apakah kamu menyukai media pembelajaran berupa visual dalam bentuk kartu?

Ya

b. Tidak

13) Bagaimana contoh media yang kamu inginkan untuk pembelajaran berbicara?

a. Slide

Kartu situasi


14) Media mana yang kamu suka saat pembelajaran berbicara?

Media menggunakan ragam ngoko

b. Media menggunakan ragam krama

15) Harapan lain terhadap pengembangan media dalam pembelajaran berbicara:

bisa lebih memahami Pembelajaran Bahasa Jawa dalam menggunakan bahasa krama.

Kelas	: VII E / 7E
Sekolah	: SMPN 3 Kalikapat
Tanda Tangan	: 

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA KARTU SITUASI
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) dengan memilih a atau b.
3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.
c. Lainnya..... (berisi jawaban kalian)
4. Terima kasih atas partisipasi kalian karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

- 1) Apakah kamu menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari?
 - Ya
 - b. Tidak
- 2) Ragam apa yang kamu gunakan ketika berbicara kepada guru?
 - a. Ngoko
 - Krama**
- 3) Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran berbicara?
 - Takut berbicara (Malu)
 - b. Tidak memahami materi
 Lainnya,.....
- 4) Apa sumber belajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru saat pembelajaran berbicara?
 - a. Video
 - b. Rekaman suara
 Lainnya, ~~aku~~.....
- 5) Apa media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru saat pembelajaran?
 - Slide
 - b. Permainan (game)
 Lainnya,.....
- 6) Apa model pembelajaran yang kamu sukai?
 - Menggunakan media pembelajaran
 - b. Tidak menggunakan media pembelajaran (metode ceramah)
- 7) Apa pengaruh media pembelajaran bagimu saat pembelajaran berlangsung?
 - Memudahkan dalam belajar
 - b. Tidak berpengaruh pada belajar
- 8) Apakah media pembelajaran berbicara yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru menggunakan *unggah-ungguh basa*?
 - Ya
 - b. Tidak
- 9) Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jawa pernah menggunakan media kartu?
 - a. Pernah
 - Tidak pernah**
- 10) Apakah kamu setuju jika dikembangkan media kartu dalam pembelajaran berbicara?
 - Ya
 - b. Tidak
- 11) Bagaimana bentuk media yang kamu inginkan dalam pembelajaran berbicara?
 - ~~Audiovisual~~
 - Visual**

12) Apakah kamu menyukai media pembelajaran berupa visual dalam bentuk kartu?

Ya

b. Tidak

13) Bagaimana contoh media yang kamu inginkan untuk pembelajaran berbicara?

Slide

b. Kartu situasi

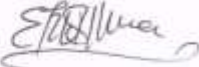
14) Media mana yang kamu suka saat pembelajaran berbicara?

a. Media menggunakan ragam ngoko

Media menggunakan ragam krama

15) Harapan lain terhadap pengembangan media dalam pembelajaran berbicara:

- Lebih banyak menggunakan media audio visual
- Menggunakan media pembelajaran
- sedikit ada gurunya agar tidak mudah bosan / tidak terlalu serius agar tidak lemas
- lebih banyak juga menggunakan media tanya-jawab

Instansi	: SMP MUH 4 KERTEK
Tanda Tangan :	

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA KARTU SITUASI
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu guru pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) dengan memilih a atau b.
3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Bapak/Ibu guru pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Lainnya..... (berisi jawaban Bapak/Ibu guru)
4. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu guru karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

- 1) Berapa jam alokasi waktu pembelajaran berbicara bahasa Jawa di kelas yang Bapak/Ibu guru ampu?
 Jawab : *2 x 40 menit (2 jam pelajaran)*
- 2) Apakah pembelajaran berbicara yang berlangsung selama ini sesuai dengan kompetensi?
 a. Ya b. Tidak
- 3) Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas?
 a. Ramai b. Kondusif
- 4) Apa kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran berbicara
 b. Kurangnya waktu pembelajaran dalam praktik berbicara
- 5) Apa metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Ceramah b. Diskusi
 Lainnya.....
- 6) Apa bentuk media yang digunakan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran berbicara?
 a. Audiovisual b. Visual
 Lainnya.....
- 7) Media apa yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Video b. Permainan (game)
 Lainnya.....
- 8) Apakah media yang Bapak/Ibu guru gunakan mudah dipahami siswa?
 a. Mudah dipahami b. Sulit dipahami
 Alasan.....
- 9) Jenis media apa yang Bapak/Ibu guru inginkan untuk pembelajaran berbicara?
 a. Slide b. Permainan kartu
- 10) Apakah Bapak/Ibu guru menyukai media pembelajaran berupa visual dalam bentuk kartu?

- a. Ya b. Tidak

11) Apakah Bapak/Ibu guru setuju jika dikembangkan media menggunakan unggah-ungguh basa dalam pembelajaran berbicara?

- a. Ya b. Tidak

Alasan: karena siswa akan lebih tertarik

12) Penggunaan ragam bahasa Jawa apa yang tepat dalam media pembelajaran?

- a. Media dengan bahasa Jawa ragam ngoko
b. Media dengan bahasa Jawa ragam krama

13) Darimana Bapak/Ibu guru mendapatkan media pembelajaran?

- a. Internet b. Buku paket


Lainnya: buku paket, majalah, video dll

14) Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan media sesuai unggah-ungguh basa dalam pembelajaran berbicara?

- a. Pernah b. Tidak pernah

15) Harapan Bapak/Ibu guru terhadap pengembangan media dalam pembelajaran berbicara :

siswa lebih antusias dan tertarik akan pembelajaran berbicara dengan adanya media pembelajaran yang beraneka ragam. Mengingat perbendaharaan bahasa khususnya ragam basa krama yang sesuai dengan unggah-ungguh basa yang masih kurang.

Instansi	: SMP 3 KALIKAJAR
Tanda Tangan :	

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA KARTU SITUASI
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu guru pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) dengan memilih a atau b.
3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban Bapak/Ibu guru pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Lainnya..... (berisi jawaban Bapak/Ibu guru)
4. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu guru karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

- 1) Berapa jam alokasi waktu pembelajaran berbicara bahasa Jawa di kelas yang Bapak/Ibu guru ampu?
Jawab :
- 2) Apakah pembelajaran berbicara yang berlangsung selama ini sesuai dengan kompetensi?
 a. Ya b. Tidak
- 3) Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas?
 a. Ramai b. Kondusif
- 4) Apa kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran berbicara
 b. Kurangnya waktu pembelajaran dalam praktik berbicara
- 5) Apa metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Ceramah b. Diskusi
Lainnya, *Ceramah, Demontras, Penugasan*
- 6) Apa bentuk media yang digunakan Bapak/Ibu guru saat pembelajaran berbicara?
 a. Audiovisual b. Visual
Lainnya,
- 7) Media apa yang pernah digunakan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran berbicara?
 a. Video b. Permainan (game)
Lainnya,
- 8) Apakah media yang Bapak/Ibu guru gunakan mudah dipahami siswa?
 a. Mudah dipahami b. Sulit dipahami
Alasan, *Siswa senang*
- 9) Jenis media apa yang Bapak/Ibu guru inginkan untuk pembelajaran berbicara?
 a. Slide b. Permainan kartu
- 10) Apakah Bapak/Ibu guru menyukai media pembelajaran berupa visual dalam bentuk kartu?

- Ya b. Tidak
- 11) Apakah Bapak/Ibu guru setuju jika dikembangkan media menggunakan *unggah-ungguh basa* dalam pembelajaran berbicara?
- Ya b. Tidak
Alasan, *Siapa lebih mudah memahami.*
- 12) Penggunaan ragam bahasa Jawa apa yang tepat dalam media pembelajaran?
 a. Media dengan bahasa Jawa ragam ngoko
 b. Media dengan bahasa Jawa ragam krama
- 13) Darimana Bapak/Ibu guru mendapatkan media pembelajaran?
 a. Internet b. Buku paket
 Lainnya, *Buku paket dan buku penunjang lainnya.*
- 14) Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan media sesuai *unggah-ungguh basa* dalam pembelajaran berbicara?
 a. Pernah b. Tidak pernah
- 15) Harapan Bapak/Ibu guru terhadap pengembangan media dalam pembelajaran berbicara :
Dengan penggunaan media pembelajaran akan membuat KBM lebih menyenangkan. Untuk itu perlu media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Nama	: EKO SUBIARTO, S.Pd, M.Pd
Spesifikasi Keahlian:	SEMIPUPA/PESATM
Instansi	: PBS - UNNES
Tanggal	: 1 Juli 2015



EKO SUBIARTO, S.Pd. M.Pd.
19801212201509 421

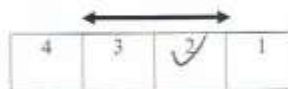
**ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA KARTU
SITUASI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu guru diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Berikut keterangannya yaitu :
 Angka 1 = tidak sesuai
 Angka 2 = kurang sesuai
 Angka 3 = sesuai
 Angka 4 = sangat sesuai
4. Selain melingkari rentangan angka-angka penilaian, Bapak/Ibu juga dimohon memberikan saran atau masukan terhadap pengembangan media kartu situasi tersebut. Bapak/ibu dimohon dapat memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe pengembangan media kartu situasi yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

- 1) Bagaimana penataan gambar pada *kartu situasi* dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?

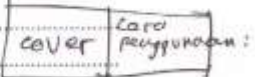


Saran masukan :

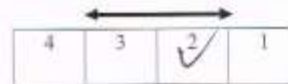
Sesuai layout sbk :



Luar :



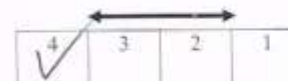
- 2) Bagaimana penataan tulisan pada *kartu situasi* dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?



Saran masukan :

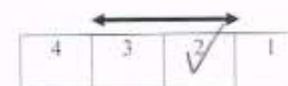
Sesuai dgn layout poin 1

- 3) Bagaimana kesesuaian bentuk *kartu situasi* dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?



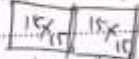
Saran masukan :

- 4) Bagaimana ukuran *kartu situasi* dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?

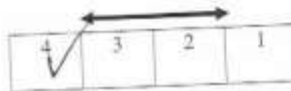


Saran masukan :

ukuran telapak kaki. Ubah menjadi : 15×15 cm atau 16×16 cm



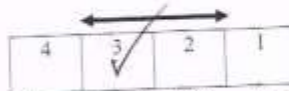
- 5) Bagaimana ukuran font dan pemilihan jenis huruf pada kartu situasi dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?



Saran masukan :

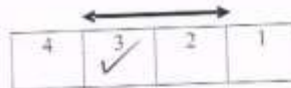
Ganti dgn font yang tanpa kait agar tdk tralu kaku, misal : Arial, Calibri, dll.

- 6) Bagaimana kesesuaian gambar pada kartu situasi dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?



Saran masukan : Gambar yg dipilih masih kurang jelas. Sebaiknya gambar yg disajikan tdk berupa foto, namun berupa gambar / sket / ilustrasi / drawing.

- 7) Bagaimana kesesuaian warna kartu situasi dalam media pembelajaran berbicara yang telah Bapak/Ibu saksikan?



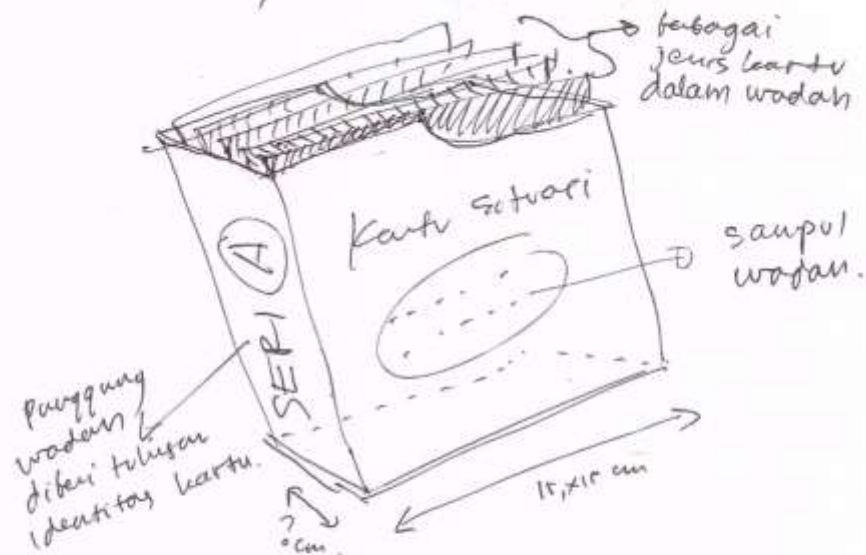
Saran masukan :

Trap-trap kartu sebaiknya menggunakan warna dasar yg bervariasi.

FORMAT B

Saran perbaikan Secara Umum Terhadap Prototipe Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa kelas VII SMP

- ①. Perbaiki sesuai saran pada FORMAT A.
- ②. Bahan kartu dgn Hard cover
- ③. Tampilan / packaging sebaiknya ditampilkan / diemas dalam wadah berseri, sbb.:



- ④. Kerjasama dgn mahasiswa DKV ~~agar~~ agar tampilan lebih menarik.
- ⑤. Ukuran kartu dapat lebih besar jika media felt akan digunakan untuk kelompok (kelompok besar)

Nama	: Joko Sukoyo
Spesifikasi Keahlian:	Ahli Materi
Instansi	: UMNES
Tanggal	: 27-7-2015

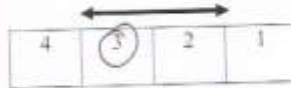
**ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI TERHADAP MEDIA KARTU
SITUASI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS VII SMP**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu guru diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Berikut keterangannya yaitu :
 - Angka 1 = tidak sesuai
 - Angka 2 = kurang sesuai
 - Angka 3 = sesuai
 - Angka 4 = sangat sesuai
4. Selain melingkari rentangan angka-angka penilaian, Bapak/Ibu juga dimohon memberikan saran atau masukan terhadap pengembangan media kartu situasi tersebut. Bapak/ibu dimohon dapat memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap produk pengembangan media kartu situasi yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

- 1) Kesesuaian kompetensi dasar dengan media yang dihasilkan



Saran masukan :

.....

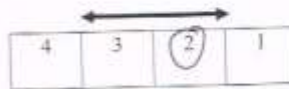
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran



Saran masukan :

.....

- 3) Kelayakan isi media

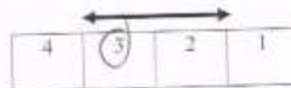


Saran masukan :

- Banyak ilustrasi yg tdk cocok, misal bgt bule
 Alhal orang jawa, siswa menggunakan seragam sp 1.

- 4) Penggunaan unggah-ungguh basa yang tepat

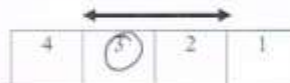
- Ada kofan (ambas ke
 satu agama (Islam))



Saran masukan :

.....

5) Alur cerita pada *kartu situasi*



Saran masukan :

.....

.....

6) *Font* (huruf) penulisan *kartu situasi*



Saran masukan :

.....

.....

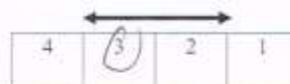
7) Kesesuaian bahasa yang digunakan



Saran masukan :

Apakah kalimat yg sbk elit & kompleks mgkn
 tt menggunakan kata kromo, 911

8) Kesesuaian diksi yang digunakan



Saran masukan :

.....

.....

FORMAT B

Saran perbaikan Secara Umum Terhadap Prototipe Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa kelas VII SMP

Perbaikan sbk bahasa dan tulisan



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 134/FBS/2015

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 9 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., P.h.D.

NIP : 195801081987031004

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum

NIP : 196512251994021001

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : YUNI HAPSARI

NIM : 2601411143

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa

Topik : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU SITUASI DALAM

PEMBELAJARAN BERBICARA UNTUK SISWA KELAS VII

SMP

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001



2601411143

... FM-03-AKD-34/Rev. 00 ...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 619/UN37.1.2/PM/2015

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMPN 3 Kalikajar

di tempat

Dengan hormat kami beritshukan bahwa dalam rangka memenuhi tugas matakuliah **Skripsi** mahasiswa kami,

nama : Yuni Hapsari
nim : 2601411143
jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015

akan mengadakan observasi di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Februari 2015**. Untuk itu, kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa diatas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 4 Februari 2015
Desan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 619/UN37.1.2/PM/2015

Lamp. :-

Hai. : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. **Kepala SMP 4 Muhammadiyah Kertek**

di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka memenuhi tugas matakuliah **Skripsi** mahasiswa kami,

nama : **Yuni Hapsari**
 nim : 2601411143
 jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015

akan mengadakan observasi di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Februari 2015**. Untuk itu, kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa diatas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 4 Februari 2015
 Dekan



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196006031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung BB, Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1889/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. :-
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala SMP Negeri 3 Kalikajar**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Yuni Hapsari
nim	: 2601411143
jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa
program studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP.

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 3 Kalikajar**, waktu pelaksanaan: **Mei s.d. Juni 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 29 April 2015

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

PM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B9, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1889/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 4 Kertek
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Yuni Hapsari
nim : 2601411143
jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP.

akan mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Kertek, waktu pelaksanaan Mei s.d. Juni 2015. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerjs sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 29 April 2015



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
Kampus Sekaran Gunungpati Telepon/Faksimili (024) 86458383 Semarang

KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami menerangkan bahwa:

Nama : YUMI HARSARI
NIM : 2601411143
Jurusan : BAHASA DAN SASTRA JAWA
Prog.Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah selesai dalam bimbingan proposal yang berjudul :

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU SITUASI DALAM PEMBELAJARAN
BERBICARA UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mengajukan permohonan proposal skripsi.

Pembimbing I

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D
NIP 135801081987031004

Semarang, 19 April 2015
Pembimbing II

Yatro Edy Nugroho, S.S., M.Hum
NIP 19061211994021001

LEMBAR EVALUASI PROPOSAL JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA/NIM : YUNI HAPSARI / 2601411143
 PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
 JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara
 untuk Siswa Kelas VII SMP
 PEMBIMBING I : Drs. Bambang Indratmoko, M.Si., Ph.D
 PEMBIMBING II : Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum
 PENELAHAH : Drs. Hardyanto, M. Pd

II. EVALUASI TAHAPAN

	*Penilaian		
	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
Latar Belakang	✓		
Rumusan Masalah	✓		
Tujuan	✓		
Manfaat	✓		
Kajian Pustaka		✓	
Metode Penelitian	✓		

III. SARAN PENELAHAH (dapat dituliskan di lembar terpisah)

- 1) Tata tulis,
- 2) Tentang situasinya apa?
- 3) Definisi kartu situasi dijelaskan.

IV. REKOMENDASI

**Dilanjutkan/ dilanjutkan dengan perbaikan/ tidak dilanjutkan (diganti)

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum
NIP 196512251994021001

Menyetujui
Penelaah

Drs. Hardyanto, M. Pd
NIP 195811151988031002

Keterangan:

- * = diberi tanda centang (v)
- ** = coret yang tidak perlu.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
 DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 3 KALIKAJAR
 Desa Kembaran Kalikajar No. Telp. (0286) 329308

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/090/2015

Kepala SMP N 3 Kalikajar Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang :

1. Nama : Yuni Hapsari
2. NIM : 2601411143
3. Jurusan : Bahasa Jawa
4. Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
5. Jenjang : S1
6. Tahun akademik : 2014/2015
7. Keterangan lain-lain :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian untuk sripsi yang berjudul Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP, pada tanggal 9 Mei s/d 20 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalikajar, 22 Juni 2015

Kepala Sekolah


 SRAPUJI ASTUTI, M.Pd
 NIP. 19690125 199601 2 001



MUHAMMADIYAH
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH KERTEK
Alamat : Komplek Masjid Al-Hikmah Kertek 56371

SURAT KETERANGAN
NO : 28/103.07/SMP.52/KS/V/2015

Kepala SMP Muhammadiyah 4 Kertek Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang:

Nama : Yuni Hapsari
NIM : 2601411143
Jurusan : Bahasa Jawa
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2014/2015

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian untuk skripsi yang berjudul Pengembangan Media Kartu Situasi dalam Pembelajaran Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP, pada tanggal 11 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 13 Mei 2015
Kepala SMP Muhammadiyah Kertek

Zulfadi Mustofa